

## WEEKLY REPORT

### MARKET DRIVERS

#### GLOBAL

- Presiden Trump mengumumkan akan menerapkan tarif minimum sebesar 10% terhadap semua negara yang mengekspor ke AS, serta bea tambahan untuk sekitar 60 negara dengan defisit perdagangan terbesar terhadap AS (2 April 2025).** Beberapa negara yang terkena dampak paling besar antara lain Tiongkok dengan tarif total 54%, Uni Eropa sebesar 20%, dan Vietnam sebesar 46%. Tarif resiprokal ini menyasar negara-negara yang dianggap paling merugikan AS berdasarkan perhitungan pemerintah terhadap tarif dan hambatan perdagangan non-tarif yang mereka terapkan pada produk AS. Negara-negara yang terkena dampak akan dikenakan tarif tambahan sebesar setengah dari jumlah yang dihitung dalam analisis tersebut. Tarif dasar akan mulai berlaku pada 5 April 2025, sementara tarif resiprokal akan diterapkan mulai 9 April 2025.
- Akan tetapi menjelang berlakunya kebijakan tarif resiprokal, Presiden Trump mengumumkan menunda tarif tinggi pada puluhan mitra dagang AS selama 90 hari (9 April 2025).** Penundaan tersebut dikecualikan untuk Tiongkok, dimana bea masuk untuk Tiongkok meningkat menjadi 125%. Keputusan penundaan ini keluar karena kebijakan tarif memicu gejolak pasar dan ketakutan akan resesi. Semua negara yang dikenai tarif resiprokal akan kembali ke tarif universal sebesar 10%. Trump menambahkan langkah penundaan tersebut menandakan AS peduli dengan perdagangan dan AS ingin bernegosiasi dengan itikad baik. Namun, AS tidak memberikan perincian tentang apa yang mungkin terjadi setelah penundaan selama 90 hari.

#### DOMESTIK

- Bank Indonesia memutuskan untuk melakukan intervensi di pasar *off-shore* (Non Deliverable Forward) guna stabilisasi nilai tukar Rupiah dari tingginya tekanan global (7 April 2025).** Kebijakan tarif resiprokal yang diumumkan pemerintah AS dan respons kebijakan retaliasi tarif oleh pemerintah Tiongkok telah menimbulkan gejolak pasar keuangan global, termasuk arus modal keluar dan tingginya tekanan pelemahan nilai tukar di banyak negara khususnya negara emerging market. Tekanan terhadap nilai tukar Rupiah telah terjadi di pasar *off-shore* di tengah libur panjang pasar domestik dalam rangka Idulfitri 1446H. Intervensi di pasar *off-shore* dilakukan Bank Indonesia secara berkesinambungan di pasar Asia, Eropa, dan New York. Bank Indonesia juga akan melakukan intervensi secara agresif di pasar domestik sejak awal pembukaan tanggal 8 April 2025 dengan intervensi di pasar valas (Spot dan DNDF) serta pembelian SBN di pasar sekunder. Selain itu, Bank Indonesia juga akan melakukan optimalisasi instrumen likuiditas Rupiah untuk memastikan kecukupan likuiditas di pasar uang dan perbankan domestik. Serangkaian langkah-langkah Bank Indonesia ini ditujukan untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah serta menjaga kepercayaan pelaku pasar dan investor terhadap Indonesia.
- Menurut S&P Global, PMI Manufaktur Indonesia pada Maret 2025 masih berada di level ekspansif sebesar 52,4 (8 April 2025).** Capaian ini turun dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 53,6. Berdasarkan laporan perusahaan industri pada Kementerian Perindustrian, penjualan produk manufaktur terutama untuk produk Industri Makanan, Minuman serta Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) mengalami penurunan penjualan pada saat menjelang lebaran. Penurunan penjualan di antaranya disebabkan pelemahan daya beli masyarakat. Momentum perayaan keagamaan setiap tahunnya selalu menjadi titik lonjakan permintaan bagi produk-produk manufaktur dan diikuti dengan kenaikan PMI, namun pada tahun ini lonjakan tersebut tidak terjadi. Akan tetapi, PMI manufaktur Indonesia pada Maret 2025 masih mampu melampaui negara besar dan negara ASEAN lainnya seperti Tiongkok (51,2), Vietnam (50,5), Thailand (49,9), Taiwan (49,8) Amerika Serikat (49,8) Myanmar (49,8), Belanda (49,6), Korea Selatan (49,1), Prancis (48,9), Jerman (48,3), Jepang (48,3), dan Inggris (44,6).

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Berdasarkan data BPS, pada Maret 2025 tercatat inflasi sebesar 1,65% mom, sehingga secara tahunan mengalami inflasi sebesar 1,03% yoy (8 April 2025). Capaian ini meningkat dibandingkan bulan sebelumnya yang mencatatkan deflasi. Inflasi inti pada Maret 2025 tercatat sebesar 0,24% mom, relatif stabil dari realisasi pada bulan sebelumnya sebesar 0,25% mom. Perkembangan inflasi inti tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan harga beberapa komoditas global dan kenaikan permintaan periode Hari Raya Idulfitri, di tengah ekspektasi inflasi yang terjaga. Realisasi inflasi inti pada Maret 2025 disumbang terutama oleh inflasi komoditas emas perhiasan. Secara tahunan, inflasi inti Maret 2025 tercatat sebesar 2,48% yoy, stabil dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 2,48% yoy.
- Sedangkan kelompok *volatile food* pada Maret 2025 mengalami inflasi sebesar 1,96% mom, lebih tinggi dari realisasi bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 0,93% mom (8 April 2025). Hasil ini disumbang terutama oleh komoditas bawang merah, cabai rawit, dan daging ayam ras. Peningkatan harga bawang merah dan cabai rawit dipengaruhi oleh keterbatasan produksi akibat gangguan cuaca. Sementara itu, meningkatnya harga daging ayam ras didorong oleh kenaikan permintaan selama periode Hari Raya Idulfitri. Secara tahunan, kelompok *volatile food* mengalami inflasi sebesar 0,37% yoy, menurun dibandingkan inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,56% yoy. Sementara itu, kelompok *administered prices* pada Maret 2025 mengalami inflasi sebesar 6,53% mom, meningkat dari realisasi bulan sebelumnya yang mengalami deflasi sebesar 2,65% mom. Capaian ini terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik, seiring berakhirnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan rumah tangga dengan daya terpasang listrik sampai dengan daya 2.200 VA. Inflasi *administered prices* yang lebih tinggi tertahan oleh deflasi pada komoditas angkutan udara seiring dengan implementasi diskon harga tiket penerbangan berjadwal domestik kelas ekonomi selama periode Hari Raya Idulfitri. Sehingga secara tahunan, kelompok *administered prices* tercatat deflasi sebesar 3,16% yoy, tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya yang sebesar 9,02% yoy.
- Hingga Maret 2025, realisasi pendapatan negara tercatat sebesar Rp516,1 triliun, sebesar 17,2% dari target APBN 2025 (8 April 2025). Pendapatan negara tersebut terdiri atas, penerimaan perpajakan sebesar Rp400,1 triliun. Capaian ini disumbang oleh penerimaan pajak sebesar Rp322,6 triliun atau 14,7% dari target, sementara penerimaan kepabeanan dan cukai tercatat senilai Rp77,5 triliun atau 25,7% dari target. Lalu, Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) telah dikumpulkan sebesar Rp115,9 triliun atau sekitar 22,6% dari target dalam APBN 2025. Sedangkan belanja negara telah direalisasikan sebesar Rp620,3 triliun, dimana disumbang oleh belanja pemerintah pusat sebesar Rp413,2 triliun atau 15,3% dari target APBN 2025. Secara rinci, belanja kementerian/lembaga (K/L) tercatat sebesar Rp19,1 triliun atau 16,9% dari pagu APBN. Angka tersebut, dimanfaatkan untuk belanja pegawai termasuk pemberian THR bagi PNS/TNI/Polri, serta bantuan sosial. Sementara belanja non K/L, telah disalurkan sebesar Rp217,1 triliun atau 14,1% dari pagu APBN untuk dukungan pembayaran manfaat pensiun termasuk THR, subsidi, dan kompensasi sesuai jadwal. Terakhir, realisasi transfer ke daerah tercatat sebesar Rp207,1 triliun atau 22,5% terhadap pagu APBN 2025.
- Hingga Maret 2025, Realisasi APBN mencatat defisit sebesar Rp104,2 triliun atau setara 0,43% terhadap PDB (8 April 2025). Kementerian Keuangan menilai angka ini masih dalam batas aman dan sesuai dengan target defisit tahunan yang ditetapkan sebesar 2,53% terhadap PDB. Untuk menutup defisit tersebut, pemerintah telah merealisasikan pembiayaan anggaran sebesar Rp250 triliun atau 40,6% dari target Rp616,2 triliun. Dari jumlah itu, pembiayaan utang menyumbang Rp270,4 triliun, dimana mayoritas berasal dari penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) neto sebesar Rp282,6 triliun. Namun, pemerintah juga mencatat pengembalian pinjaman neto sebesar minus Rp12,3 triliun.
- Menteri Keuangan mengumumkan sejumlah insentif yang akan ditawarkan kepada pemerintah AS dalam proses negosiasi atas pengenaan tarif resiprokal sebesar 32% (8 April 2025). Pemerintah menyiapkan lima kebijakan yang dapat mengurangi beban pelaku usaha hingga mencapai 14%, sebagai bentuk negosiasi atas tarif yang ditetapkan Presiden AS Donald



## Economic Update

### Winang Budoyo

Chief Economist

### Widya Pratomo

Junior Economist

### Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

Trump. Insentif itu antara lain : (i) pada bidang administrasi perpajakan dan kepabeanaan pemerintah dapat memberikan percepatan proses pemeriksaan, penyederhanaan restitusi, serta kemudahan perizinan dan pengawasan perbatasan; (ii) Dalam bidang kebijakan perpajakan pemerintah dapat memberikan penyesuaian tarif pajak penghasilan (PPh) Impor untuk produk tertentu seperti elektronik, seluler, dan laptop dari sebelumnya 2,5% menjadi 0,5%; (iii) Pemerintah dapat memberikan penyesuaian tarif bea masuk produk asal AS dalam kategori *most favored nation* (MFN) sebesar 0-5%, dari sebelumnya 5-10%; (iv) Penyesuaian tarif bea keluar untuk CPO atau produk sawit; (v) pemerintah juga tengah mempercepat proses penerbitan kebijakan trade remedies seperti bea masuk anti dumping (BMAD), imbalan, dan safeguard menjadi dipercepat dari 30 hari ke 15 hari.

### MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 3,82% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.511 ke 6.262. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 11,55% ytd. Sentimen negatif pasar terhadap kebijakan tarif Trump turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 1,41%** mencapai Rp16.796/USD dari sebelumnya Rp16.562/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 4,12% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,04% serta premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 115,84.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 1 bps ke level 7,04%. Posisi ini lebih tinggi 7 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 24 bps ke level 5,52% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih tinggi 10 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 11 April 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	25.49%	IBOV	5.05%	India	6.44%	-32	Gold	20.5%
EUR	10.23%	SHCOMP	-3.39%	Thailand	1.97%	-29	Nickel	7.8%
JPY	9.33%	SENSEX	-4.06%	USA	4.40%	-17	Natural Gas	1.2%
BRL	4.66%	MXAPJ	-5.80%	Brazil	15.14%	-2	Rubber	0.0%
THB	2.23%	SPX	-10.43%	China	1.65%	-1	Wheat	-0.8%
PHP	1.70%	FBMKLCI	-11.31%	Russia	15.99%	0	CPO	-7.8%
MYR	1.16%	JCI	-11.55%	Indonesia	7.04%	7	Brent	-15.1%
CNY	-0.21%	CCMP	-15.14%	Germany	2.57%	21	WTI	-16.0%
IDR	-4.12%	NKY	-15.81%	Japan	1.30%	22	Coal	-23.2%
DXY	-8.52%	SET	-19.42%	Italy	3.85%	33	Rice	-23.7%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	11-Apr-25	27-Mar-25	Mar 25	Dec 24	27 Mar - 11 Apr (wow)	Mar - 11 Apr (mtd)	Dec 24 - 11 Apr (ytd)
IHSG	6,262	6,511	6,511	7,080	-3.82%	-3.82%	-11.55%
Rupiah	16,796	16,562	16,562	16,132	-1.41%	-1.41%	-4.12%
10Y Rupiah Bond Yield	7.04	7.03	7.03	6.97	1 bps	1 bps	7 bps
10Y USD Bond Yield	5.52	5.28	5.22	5.42	24 bps	30 bps	10 bps
CDS Indo 5Y	115.84	92.71	95.36	78.89	23 bps	10 bps	37 bps

Sumber : Bloomberg

### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

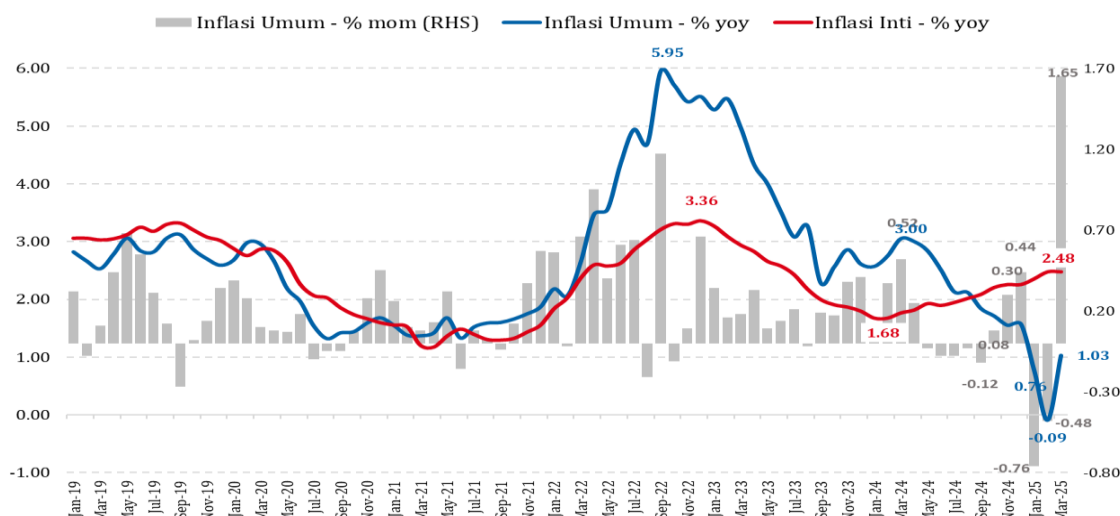
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

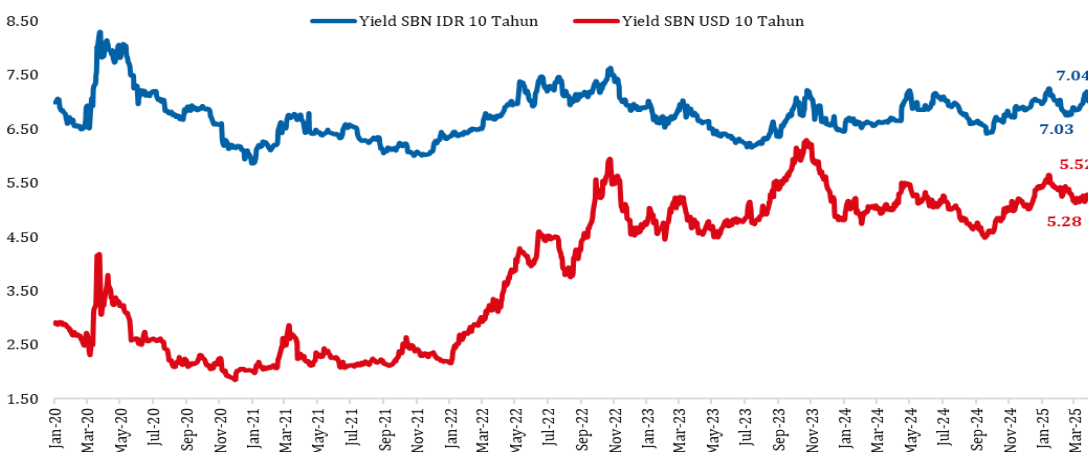
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d Maret 2025 (% yoy)**



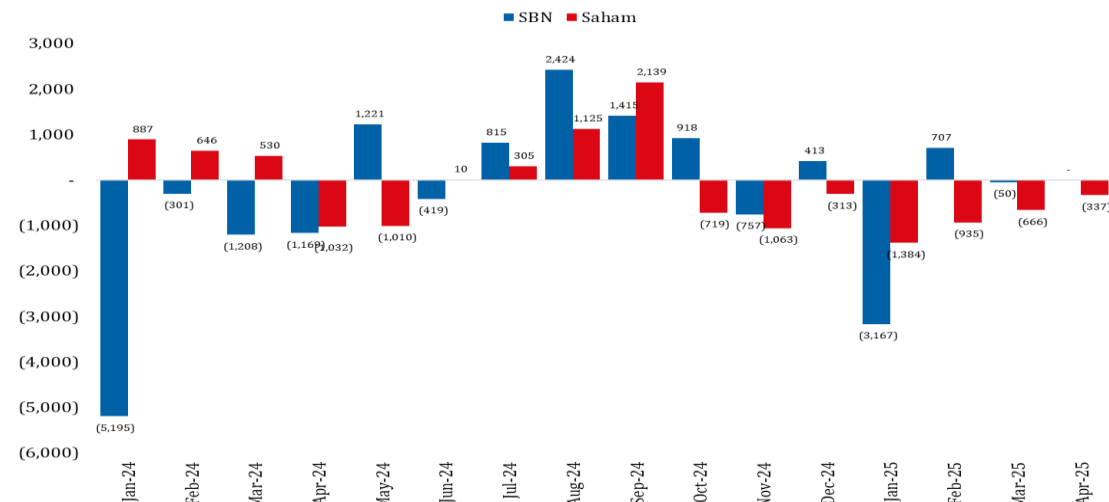
Sumber : BPS

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 11 April 2025**



Sumber : Bloomberg

## Economic Update

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

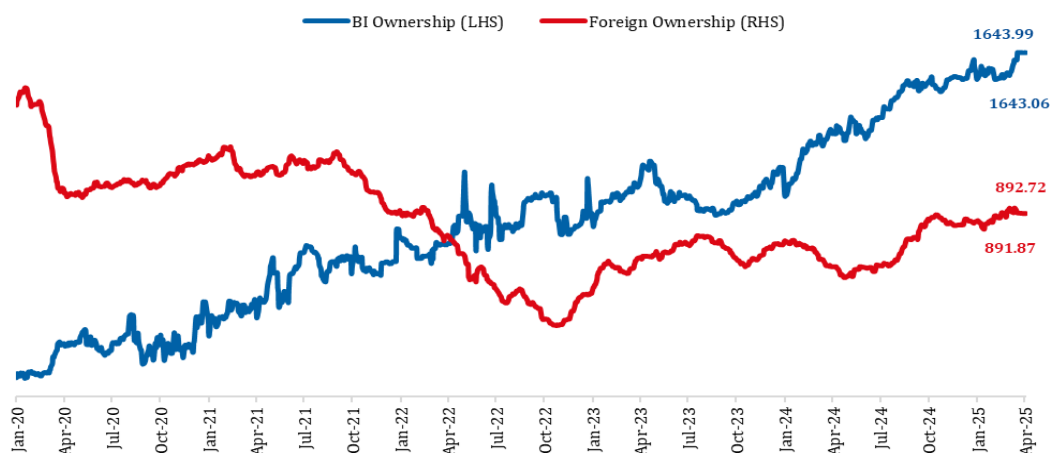
**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

### Disclaimer

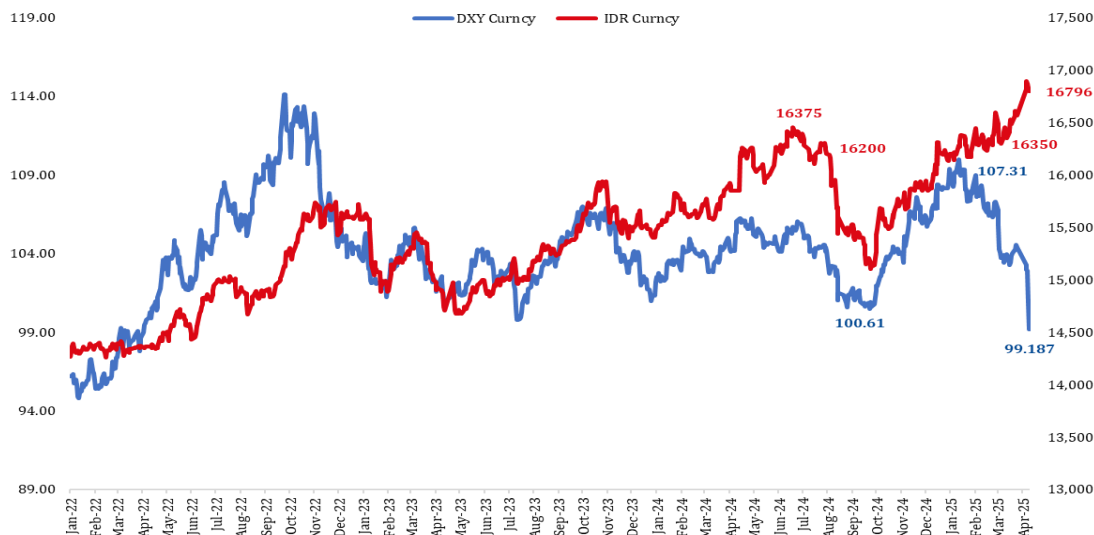
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



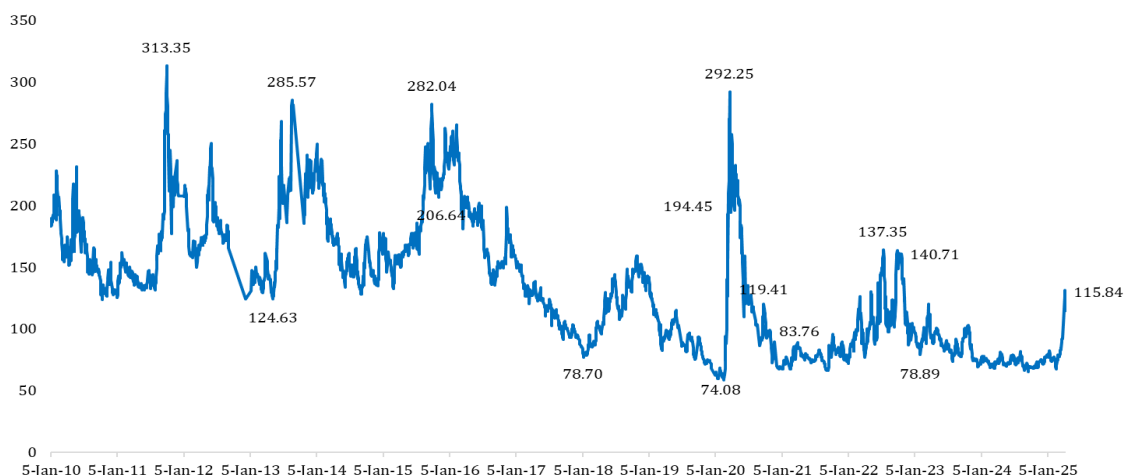
Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah melemah seiring pelemahan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg